

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar (Siregar,dkk 2021). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu tempat untuk peserta didik melaksanakan pembelajaran, yang merupakan bentuk sekolah yang memprioritaskan bidang kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan memberikan kemampuan atau *skill* sesuai dengan jurusan, yang mana SMK lebih bersifat praktik dibandingkan teori yang bertujuan untuk membentuk *skill* dari siswa sehingga siswa mampu, terampil, dan diterima didunia kerja setelah lulus.

Pembelajaran di SMK terdiri dari teori dan praktik. Praktik dilaksanakan untuk melengkapi pelajaran dasar dan teori terdiri dari dasar-dasar bahan yang akan diolah, mempelajari resep berbagai jenis masakan dan dilengkapi praktik pembuatan berbagai masakan dan kue.

Hasil Praktik merupakan hasil belajar yang didapat didalam pembelajaran dimana siswa melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses mengamati

objek, keadaan dan proses dari materi yang dipelajari tentang gejala alam dan interaksinya dilakukan pada laboratorium, atau diluar laboratorium (Winata, 2020). Untuk melaksanakan praktik di SMK siswa dibagi berkelompok. Fungsi kelompok dalam praktik yaitu untuk saling mendukung antar siswa atau yang biasa disebut dukungan teman sebaya. Dukungan teman sebaya menurut Yusuf (dalam Kurniawan & Sudrajat, (2020) adalah memberikan kesempatan untuk bersosialisasi dengan orang-orang lainnya, mengontrol pengembangan perilaku sosial dan mengembangkan keterampilan dan minat yang sesuai dengan usia dan saling bertukar pikiran dan masalah.

Menurut hasil penelitian Winata, Yusri dan Syahniar (2020) menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan hasil praktik. Keberadaan teman sebaya di kehidupan siswa menjadi suatu kewajiban. Pemberian dukungan, saran, perhatian, dan kepedulian serta kasih sayang menjadikan remaja merasa diterima di lingkungan sosial. Hal ini dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam pembelajaran.

Kesiapan belajar siswa menurut Nasution (2017), kesiapan adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu. Kesiapan belajar siswa dan dukungan teman sebaya berhubungan dengan hasil praktik siswa. Mata pelajaran *Pastry Bakery* merupakan salah satu mata pelajaran wajib di SMK. Siswa akan melakukan praktik aneka *Pastry* dan *Bakery*. Pada pelajaran *Pastry* siswa dituntut harus mampu membuat aneka jenis pastry salah satunya *croissant*. *Croissant* adalah salah satu produk pastry yang berasal dari adonan lipat yang

hampir sama dengan *Croissant* dengan ciri khas berlapis-lapis dan berbentuk seperti *crescent* (bahasa Perancis), yang dalam bahasa Indonesia diartikan bulan sabit, tapi ada juga yang berbentuk tanduk (*horn*). Sebagaimana Gisslen, W. (2020) mengungkapkan bahwa “kebanyakan produk *Croissant* memang berbentuk bulan sabit, tapi ada juga yang berbentuk tanduk (*horn*) yang diolah dengan teknik lipatan adonan”. Lapisan terbentuk oleh shortening yang berada di antara adonan pada saat proses melipat adonan yang dibantu oleh ragi sebagai pengembang. Sehingga menjadikan adonan berbentuk lembaran yang tipis dan berlapis disetiap adonan.

Berdasarkan hasil observasi penulis Juni (2022) di SMK Negeri 2 Binjai, Pada mata pelajaran *Pastry Bakery*, hasil praktik siswa belum memenuhi KKM pada proses pembuatan *croissant*. Masih ada siswa yang gagal dalam membuat *croissant*. Kegagalan yang sering terjadi pada produk *croissant* yaitu adonan menyusut, hal ini terjadi akibat saat proses digiling adonan terlalu banyak ditarik, lapisan korsvet tidak menutup pada saat pelipatan adonan, *over proving* sehingga di akhir produk menjadi keras dan belum terbentuk rongga pada saat *croissant* dibelah. Faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar yaitu dengan adanya persiapan dan dukungan teman sebaya. Karena dengan adanya persiapan dan dukunagn teman sebaya dapat membantu siswa mengatasi masalah.

. Berdasarkan hal tersebut latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul "Hubungan Kesiapan Belajar dan Dukungan Teman Sebaya dengan Hasil Praktik *Croissant* Kelas XII SMK Negeri 2 Binjai".

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya kesiapan siswa dalam praktik pembuatan *croissant*.
2. Rendahnya dukungan teman sebaya dalam praktik pembuatan *croissant*.
3. Rendahnya nilai hasil praktik dalam pembuatan *croissant*.
4. Rendahnya kesiapan belajar siswa dan dukungan teman sebaya dalam hasil praktik *croissant*.
5. Kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembuatan *croissant*.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kesiapan belajar dibatasi pada kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kondisi kebutuhan, dan kondisi pengetahuan.
2. Dukungan teman sebaya dibatasi pada dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial.
3. Hasil praktik *croissant* dibatasi pada pembuatan *croissant* manis isi coklat *dark*.
4. Subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 2 Binjai.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan belajar siswa?
2. Bagaimana dukungan teman sebaya?
3. Bagaimana hasil praktik *croissant*?
4. Bagaimana hubungan kesiapan belajar siswa dengan hasil praktik *croissant*?
5. Bagaimana hubungan dukungan teman sabaya dengan hasil praktik *croissant*?
6. Bagaimana hubungan kesiapan belajar siswa dan dukungan teman sabaya dengan hasil praktik *croissant*?

1.5. Tujuan Masalah

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Kesiapan belajar siswa.
2. Dukungan teman sebaya.
3. Hasil praktik *croissant*.
4. Hubungan kesiapan belajar siswa dengan hasil praktik *croissant*.
5. Hubungan dukungan teman sabaya dengan hasil praktik *croissant*.
6. Hubungan kesiapan belajar siswa dan dukungan teman sabaya dengan hasil praktik *croissant*.

1.6. Manfaat Masalah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam membantu mengidentifikasi kesiapan praktik dan dukungan teman sebaya yang dapat mempengaruhi hasil praktik siswa dalam membuat *croissant*. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang apa yang dibutuhkan siswa untuk sukses dalam praktik *croissant*. Penelitian ini juga dapat membantu dalam pengembangan program dukungan untuk siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam praktik pembuatan *croissant*. Dengan memahami peran dukungan teman sebaya, lembaga pendidikan dapat merancang program yang lebih efektif untuk membantu siswa yang membutuhkannya dan meningkatkan kualitas praktik siswa.

